

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN
MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PKn
KELAS VB SD NEGERI 4 METRO UTARA**

(Skripsi)

Oleh

PRASETYO ADHI NUGROHO



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PKn KELAS VB SD NEGERI 4 METRO UTARA

Oleh

PRASETYO ADHI NUGROHO

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aktivitas dan hasil belajar pada pelajaran PKn rendah dengan rata-rata 57,42, terdapat 6 siswa dari 28 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang telah ditentukan yaitu ≥ 65 . Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model PBL dengan media grafis. Metode penelitian ini adalah tindakan kelas dengan tahapan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan soal tes. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa penerapan model PBL pada pembelajaran PKn dengan media grafis di kelas VB SD Negeri 4 Metro Utara dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kategori aktivitas siswa siklus I yaitu mendapat kategori “Tinggi” dan siklus II mendapat kategori “Sangat tinggi”. Hasil belajar siswa pada siklus I yang mendapat kriteria “Sedang” dan siklus II mendapat kriteria “Sangat tinggi”, terjadi peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Kata kunci: model PBL, media grafis, aktivitas, hasil belajar,.

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN
MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PKn
KELAS VB SD NEGERI 4 METRO UTARA**

Oleh

PRASETYO ADHI NUGROHO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PKn KELAS VB SD NEGERI 4 METRO UTARA**

Nama Mahasiswa : **Prasetyo Adhi Nugroho**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053086

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

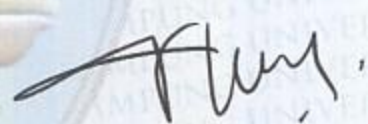
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

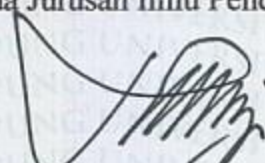
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Drs. Siswantoro, M.Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

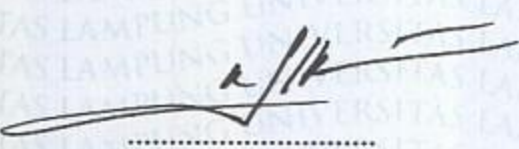

Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

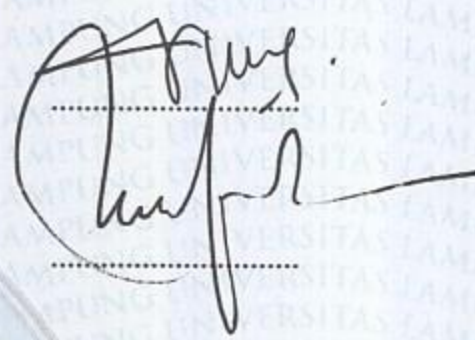
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Siswanto, M.Pd. 

Sekretaris : Dra. Nelly Astuti, M.Pd. 

Penguji Utama : Drs. Rapani, M.Pd.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


~~Dr. H. Muhammad Fird, M.Hum~~

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Juni 2016

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Prasetyo Adhi Nugroho
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053086
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : SD Negeri 4 Metro Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media Grafis untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pkn Kelas VB SD Negeri 4 Metro Utara" tersebut adalah asli dari hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya, dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, April 2016

Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL

83F0EADF636360856

6000
RIBU RUPIAH



Prasetyo Adhi Nugroho
NPM 1213053086

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Metro, pada tanggal 10 Mei 1993. Peneliti adalah anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Sujianto dan Sri Emi Maryani. Peneliti memulai pendidikan formalnya di SD Negeri 1 Metro Utara, pada tahun 2005. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 2 Kotagajah, pada tahun 2008. Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di MAN 1 Metro, pada tahun 2011. Tahun 2012 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

MOTO

**“ALLAH MENGANGKAT ORANG-ORANG YANG BERIMAN DI ANTARA KALIAN
DAN ORANG-ORANG YANG DIBERIKAN ILMU KE BEBERAPA DERAJAT”
(QS Al-Mujadalah: 11)**

**“BARANG SIAPA YANG MENEMPUH JALAN UNTUK Mencari ILMU, MAKA
ALLAH AKAN MEMUDAHKAN JALANNYA MENUJU SURGA”
(HR. Muslim : 2699)**

PERSEMBAHAN

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
Alhamdulillahirobbil' alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha,
dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan karya ini kepada:*

*Ibuku Sri Emi Maryani, Ayahku Sujianto,
Nenekku Sri Hastuti, dan Kakekku alm. Samadi
yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan mencurahkan
kasih sayang serta perhatiannya demi kebahagiaan dan
keberhasilanku.*

*Adikku Yoga Dimas Prabowo
yang telah memberikan doa, dukungan, nasihat dan motivasi serta tak lupa
selalu menghadirkan keceriaan pada hari-hariku.*

*Keluarga dan teman-teman yang memberiku semangat untuk terus berbuat baik
dan menghadirkan keceriaan saat kebosanan melanda.*

Almamaterku tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBl) dengan Media Grafis untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PKn Kelas VB SD Negeri 4 Metro Utara”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan terhadap perkembangan FKIP.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan terhadap perkembangan program studi PGSD.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan PGSD kampus B FKIP.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang memberikan banyak ilmu kepada peneliti dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus tercinta PGSD.

5. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung serta Dosen Pembahas/Penguji yang telah meluangkan waktu, dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd., Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang bermanfaat.
7. Ibu Dra. Hj. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP yang turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Herawati, S. Pd. I, Kepala SD Negeri 4 Metro Utara, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Fitri Hastuti, S.Pd, guru kelas VB SD Negeri 4 Metro Utara yang telah bersedia menjadi teman sejawat dan membantu dalam melaksanakan penelitian.
11. Siswa-siswi kelas VB SD Negeri 4 Metro Utara yang telah membantu berpartisipasi aktif dan bekerjasama dalam penelitian ini
12. Ibu, ayah, adik dan keluarga besar yang telah memberikan doa, motivasi serta bantuan dalam menyelesaikan studi ini.
13. Sahabat-sahabatku yang memotivasi dan menemani perjuangan untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih Dodo Septiawan, Komang Okayana, Renaldy P S, Widya Octa Ryanti, Satria Novan, Intan Kharisma, Intan Lestari, Yeni Saftri, Lisa Arfina, Ria Erawati, Tiara Nurbaiti.

14. Seluruh teman-temanku kelas B (Nurhayat, Riski, Viktor, Yogi, Maya, Mentari, Novika, Tria (Pepi), Anggun, Mawar, Suci, Ulyuni, Uhti, Yusina, Komala, Prima, Rosdiana, Mala, Rike, Hermin, Ayu, Uli, Vina, Uming, Ratih, Risti, Widya, Marta, Vira, Wiwin, Khusnul, Zelina) serta mahasiswa Program Studi S1 PGSD angkatan 2012, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan nasihat, motivasi dan doanya yang telah diberikan selama ini.
15. Teman-teman P4KA SD Negeri 4 Metro Barat dan keluarga KKN-KT Pekon Puralaksana, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat, terimakasih telah memberikan cerita tersendiri.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Metro, Mei 2016
Peneliti

Prasetyo Adhi Nugroho
NPM.1213053086

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran	9
1. Pengertian Model Pembelajaran	9
2. Macam-macam Model Pembelajaran	10
B. <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	11
1. Pengertian PBL	11
2. Langkah-langkah PBL	12
3. Kelebihan dan Kekurangan PBL	14
C. Media	15
1. Pengertian Media Pembelajaran	15
2. Macam-Macam Media Pembelajaran	16
D. Media Grafis	17
1. Pengertian Media Grafis	17
2. Kekurangan dan Kelebihan Media Grafis.....	19
3. Penggunaan Media Grafis	19
E. Belajar, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar	20
1. Pengertian Belajar	20
2. Aktivitas Belajar	21
3. Hasil Belajar	22
F. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	23
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	23
2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD	24
3. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD	25
4. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD ...	26
G. Kinerja Guru	26
H. Kerangka Pikir	27

	Halaman
I. Hipotesis Tindakan	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	30
B. <i>Setting</i> Penelitian	31
1. Subjek Penelitian	31
2. Tempat Penelitian.....	32
3. Waktu Penelitian	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Teknik <i>Non</i> Tes	32
2. Teknik Tes.....	33
D. Alat Pengumpulan Data	33
1. Lembar Observasi	33
2. Tes Hasil Belajar	34
E. Teknik Analisis Data	35
1. Teknik Analisis Data Kualitatif	35
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif	36
F. Prosedur Penelitian	38
G. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas	39
1. Siklus I	39
2. Siklus II	42
H. Indikator Keberhasilan	43
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil SD Negeri 4 Metro Utara.....	44
B. Prosedur Penelitian	45
1. Deskripsi Awal.....	45
2. Refleksi Awal.....	46
C. Pelaksanaan Penelitian	46
1. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus I.....	47
2. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus II.....	62
D. Pembahasan	73
1. Kinerja Guru	73
2. Aktivitas Siswa	74
3. Hasil Belajar.....	75
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
 DAFTAR PUSTAKA	 79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar hasil belajar siswa	3
2.1 Langkah-langkah PBL	12
3.1 Pedoman penilaian kinerja guru	34
3.2 Indikator penilaian aktivitas Siswa	34
3.3 Kategori kinerja guru	35
3.4 Rubrik penilaian aspek aktivitas siswa	36
3.5 Kategori aktivitas siswa	36
3.6 Kriteria ketuntasan belajar siswa	37
3.7 Kriteria persentase hasil belajar siswa secara klasikal	37
4.1 Nilai kinerja guru siklus I	53
4.2 Hasil aktivitas siswa siklus I.....	55
4.3 Hasil hasil belajar siswa siklus I	57
4.4 Nilai kinerja guru siklus II	66
4.5 Hasil aktivitas siswa siklus II	68
4.6 Hasil hasil belajar siswa siklus II	70
4.7 Kinerja guru dalam pembelajaran	73
4.8 Aktivitas belajar siswa	74
4.9 Hasil belajar siswa tiap siklus	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka pikir penelitian	28
3.1 Gambar alur penelitian tindakan kelas	31
4.1 Grafik peningkatan kinerja guru	74
4.2 Grafik peningkatan persentase aktivitas belajar siswa	75
4.3 Peningkatan persentase hasil belajar siswa tiap siklus	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.1 Surat-surat	83
2.1 Perangkat Pembelajaran	91
3.1 Hasil Penelitian	124
3.2 Foto-foto Kegiatan Pembelajaran	144

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Sudah menjadi pendapat umum bahwa maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Era globalisasi seperti sekarang, pendidikan menjadi kebutuhan dasar yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari, karena melalui pendidikan manusia Indonesia dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mampu bertahan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Pasal 20 UU tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (UU no 20 tahun 2003).

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bagian pendahuluan dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan yang didasarkan pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pada dasarnya tujuan pendidikan diberbagai jenjang dan arena pendidikan adalah tercapainya kematangan fungsi dan struktur, baik fisik maupun psikis siswa

sehingga menjadi dewasa.

Begitu pentingnya peran dan tujuan pendidikan, sehingga menuntut pemerintah untuk terus melakukan pembaharuan agar tercapai sistem pendidikan yang lebih baik melalui penataan dalam berbagai komponen pendidikan, salah satunya adalah melalui perbaikan kurikulum. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari penerapan sebuah kurikulum yang senantiasa harus disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Trianto (2013: 15) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka memengaruhi siswa dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, dapat dinamakan kurikulum, termasuk juga proses belajar mengajar, mengatur strategi dalam pembelajaran, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran dan sejenisnya.

Kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan harus mampu mengembangkan potensi dalam diri siswa. Peran pendidikan dalam upaya pembentukan generasi dimasa mendatang menuntut guru sebagai bagian dari elemen pendidikan untuk proaktif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada tujuan pendidikan.

Pemerintah menggagas diberlakukannya kurikulum yang dapat mengembangkan kurikulum-kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah. KTSP tersebut memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum sekolah sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi keunggulan lokal yang bisa

dimunculkan oleh sekolah. KTSP juga dapat dilaksanakan oleh jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP dan SMA.

Proses berpikir manusia mengalami perkembangan, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran PKn, diperlukan konsep tentang perkembangan intelektual siswa oleh guru. Unsur intelektual diperoleh dari konsep materi yang diajarkan, sedangkan unsur personal dan sosial individu diperoleh dari konsep dan penerapan dari materi yang diajarkan pada setiap mata pelajaran, salah satunya PKn.

Penyebab dipilihnya kelas VB karena hasil belajar siswa masih rendah dibandingkan dengan kelas VA, selanjutnya pada ranah aktivitas belajar siswa yang terdapat pada kelas VB terlihat berbeda dengan kelas VA, karena siswa pada kelas VA lebih teratur dalam proses pembelajaran dan ketika guru menjelaskan materi mereka selalu antusias. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan serta wawancara dengan Guru yang mengajar di kelas VB SD Negeri 4 Metro Utara bahwa, diperoleh data seperti pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Daftar hasil belajar siswa

Jumlah seluruh siswa	KKM	Rata-rata nilai	Nilai	Jumlah siswa	Persentase %
28	65	57,42	≤ 65	22	78,57
			≥ 65	6	21,42

Sumber: Dokumentasi Nilai UTS

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah seluruh siswa 28 orang pada kelas VB dengan nilai rata-rata kelas sebesar 57,42, terdapat 22 siswa atau 78,57% yang belum mencapai KKM dan hanya 6 orang siswa atau 21,42% yang mencapai KKM dari 28 orang siswa kelas VB, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Data tersebut

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas VB SD Negeri 4 Metro Utara dikatakan masih rendah karena sebagian besar siswa mendapat nilai di bawah KKM.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa, berdasarkan obsevasi diketahui, antara lain: (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). (2) Siswa kurang antusias dalam menjawab pertanyaan, pertanyaan hanya dijawab oleh siswa yang pandai saja. (3) Siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah. (4) Guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran khususnya PBL. (5) Guru belum maksimal dalam penggunaan media grafis.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, perlu adanya penerapan model pembelajaran yang mampu membuat atau melibatkan siswa aktif, kreatif, menarik, inovasi dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat menjadikan suasana pembelajaran lebih aktif sehingga mampu mengembangkan dan membangun pengetahuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran PBL sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat di jadikan sebagai alternatif langkah untuk mengaktifkan dan dipandang bisa memfasilitasi siswa dalam pembelajaran.

Moffit dalam Rusman (2014: 241) mengemukakan bahwa model pembelajaran PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata bagi suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta untuk

memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Menurut Riyanto (2009: 288) model PBL merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi yang autentik. Melalui model *Problem Based Learning* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain penerapan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih konkret kepada siswa. Musfiquon (2012: 28) menyatakan media pembelajaran adalah meliputi segala alat, bahan, peraga, serta sarana dan prasarana di sekolah yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran diharapkan dapat merubah aktivitas dan hasil belajar siswa serta mampu dalam menerima informasi pesan dan isi pelajaran. Untuk mendukung pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) dipilih media grafis guna membantu guru dalam menyampaikan informasi yang akan digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran di SD Negeri 4 Metro Utara khususnya VB.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media Grafis Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PKn Kelas VB SD Negeri 4 Metro Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh beberapa identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas VB SD Negeri 4 Metro Utara.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Siswa kurang antusias dalam menjawab pertanyaan, pertanyaan hanya dijawab oleh siswa yang pandai saja.
4. Siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah.
5. Penerapan model pembelajaran PBL yang belum maksimal.
6. Penggunaan media grafis yang belum maksimal dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi tersebut, dirumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. “Apakah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media grafis dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran PKn kelas VB SD Negeri 4 Metro Utara ?”.
2. “Apakah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn kelas VB SD Negeri 4 Metro Utara ?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran PKn kelas VB SD Negeri 4 Metro Utara dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media grafis.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn kelas VB SD Negeri 4 Metro Utara dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media grafis.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memberikan manfaat, antara lain:

a. Manfaat teoritis

Menambah khasanah pustaka kependidikan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka memperbaiki pembelajaran.

b. Manfaat praktis

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pemahaman konsep dan materi pada mata pelajaran PKn khususnya di kelas VB SD Negeri 4 Metro Utara semester 2.

b. Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di kelasnya, serta menambah dan mengembangkan kemampuan guru dalam pembelajaran yang baik dan benar.

c. Sekolah

Merupakan bahan masukan bagi sekolah dalam upaya

meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media grafis.

d. Peneliti berikutnya

Memberi pengetahuan, pengalaman, wawasan serta menjadi referensi tentang penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui media grafis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Komalasari, 2010: 57).

Begitu pula yang dinyatakan oleh Dahlan dalam Isjoni (2007: 49) bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di dalam kelas. Suprijono (2010: 48) menyatakan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Soekamto, dkk dalam Ngalimun (2012 : 8) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para

perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar,

Beberapa penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatur jalannya pembelajaran di kelas. Model pembelajaran terdiri dari berbagai macam dan penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Macam-macam model pembelajaran yang beragam dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Hanafiah & Suhana (2010: 71–72) bahwa ada beberapa model pembelajaran, yaitu *problem based learning*, *authentic instruction*, *inquiry based learning*, *project based learning*, *work based learning*, *service learning*, dan *cooperative learning*.

Menurut Suprijono (2010: 89-133) bahwa model pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini terdiri dari *number head together*, *snowball throwing*, *team games tournament*, *make a match*, *picture and picture*, *cooperative integrated reading and composition*, *student teams achievement divisions*, *think pair share*, *example non example*, *group investigation* dll.
- b. Model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran ini terdiri dari *problem solving* dan *problem based introduction*.
- c. Model pembelajaran aktif, model pembelajaran ini terdiri dari PAKEM, *team quiz*, artikulasi, *group resume* dll.
- d. Model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran ini terdiri dari *role playing* dan karya wisata.

Terdapat bermacam-macam model pembelajaran yang ada di dalam dunia pendidikan. Bern dan Erikson dalam Komalasari (2010: 3)

mengemukakan beberapa model pembelajaran, antara lain:

- a. PBL (pembelajaran berbasis masalah), pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.
- b. *Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif), pembelajaran yang diorganisasikan dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. *Contextual teaching and learning* (model pembelajaran kontekstual), yaitu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang terkait dengan kehidupan nyata siswa.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman siswa dan melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PBL yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa.

B. Problem Based Learning (PBL)

1. Pengertian PBL

PBL atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran (Barraw dalam Huda, 2013: 271).

Stepien, dkk. dalam Ngalimun (2012: 89) mendefinisikan model pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Melalui model pembelajaran PBL siswa akan terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya. Ibrahim dan Nur

dalam Rusman (2014: 241) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa model PBL merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah kepada siswa untuk dipecahkan baik secara individu maupun kelompok melalui kegiatan penyelidikan. Model PBL dapat membantu siswa dalam melatih dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah.

2. Langkah-langkah PBL

Terdapat beberapa langkah dalam menerapkan model PBL. Arends dalam Ngalimun (2012: 96) mengemukakan lima fase yang perlu dilakukan untuk mengimplementasikan model PBL. Fase-fase tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Langkah-langkah PBL

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru
1	Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pelajaran, menjelaskan logistik (bahan dan alat) apa yang diperlukan bagi penyelesaian masalah serta memberikan motivasi kepada siswa agar menaruh perhatian terhadap aktivitas penyelesaian masalah.
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas pembelajaran yang berhubungan dengan permasalahannya, serta mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil.
3	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan mencari penjelasan serta pemecahan masalahnya melalui diskusi kelompok maupun melaksanakan eksperimen.

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan artefak yang sesuai seperti: laporan, video, dan model-model, serta membantu siswa saling berbagi satu sama lain terkait hasil karyanya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah.

Adapun Riyanto (2009: 289) berpendapat bahwa langkah-langkah model PBL adalah sebagai berikut.

- a. Guru memberikan permasalahan kepada siswa.
- b. Siswa dibentuk kelompok kecil, kemudian masing-masing kelompok tersebut mendiskusikan masalah dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dimiliki.
- c. Siswa aktif mencari informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang telah dirumuskan.
- d. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dengan melaporkan data-data yang telah diperoleh.

Model PBL memiliki beberapa langkah pada implementasinya dalam proses pembelajaran. Menurut Kemendikbud, (2014: 28) mengemukakan bahwa langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut.

- a. Orientasi siswa pada masalah
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah.
- b. Mengorganisasi siswa untuk belajar.
Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Membimbing pengalaman individual/kelompok.
Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya

Hal tersebut dikarenakan dalam langkah-langkah dijelaskan secara rinci tahapan-tahapan serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam

mengimplementasikan model PBL. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti cenderung mengacu pada pendapat Riyanto dalam menjabarkan langkah-langkah model PBL, yaitu langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a. Guru memberikan permasalahan kepada siswa.
- b. Siswa dibentuk kelompok kecil, kemudian masing-masing kelompok tersebut mendiskusikan masalah dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dimiliki.
- c. Siswa aktif mencari informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang telah dirumuskan.
- d. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dengan melaporkan data-data yang telah diperoleh.

3. Kelebihan dan Kekurangan PBL

Seperti halnya model pembelajaran yang lain, model PBL juga mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Sanjaya (2007: 220-221) mengemukakan bahwa secara umum kelebihan dan kekurangan dari model PBL ini antara lain:

- a. Kelebihan model PBL, yaitu:
 - 1) Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
 - 2) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
 - 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata.
 - 4) Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan.
- b. Kekurangan model PBL, yaitu:

Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka siswa akan merasa enggan untuk mencobanya.

Dalam penerapannya, model pembelajaran PBL memiliki beberapa kelebihan yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Warsono dan Hariyanto (2012: 152) mengemukakan bahwa secara umum kelebihan dan kekurangan dari model PBL ini antara lain:

- a. Kelebihan model PBL, yaitu:
 - 1) Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (*problem posing*), tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real world*).
 - 2) Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman.
 - 3) Membiasakan siswa melakukan eksperimen.
- b. Kekurangan model PBL, yaitu:
 - 1) Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah.
 - 2) Sering kali memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang panjang.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sama halnya dengan model PBL yang juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Namun, kelebihan dan kelemahan tersebut hendaknya menjadi referensi untuk penekanan-penekanan terhadap hal-hal yang positif dan meminimalisir kelemahan-kelemahannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

C. Media

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal, Arsyad (2011: 3). Menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2014: 3), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap.

Sadiman, dkk (2010: 14) mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Musfiqon (2012: 28) menyatakan media pembelajaran adalah meliputi segala alat, bahan, peraga, serta sarana dan prasarana di sekolah yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana penyampaian pesan dan merangsang siswa untuk belajar, menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan efisien dapat menyalurkan pesan secara sempurna, serta dapat mengatasi kebutuhan dan masalah siswa dalam belajar.

2. Macam-macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari berbagai macam yang dapat disesuaikan materi dan tujuan pembelajaran. Arsyad (2011: 29) menyatakan macam-macam media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam 4 kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Asyhar (2011: 44) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu (1) *media visual*, (2) *media audio*, (3) *media audio-visual*, dan (4) *multimedia*. Klasifikasi media pembelajaran

menurut Seels dan Glasgow dalam Arsyad (2014: 35) membagi media kedalam dua kelompok besar, yaitu : media tradisional dan media teknologi mutakhir.

- a. Pilihan media tradisional
 - 1) *Visual* diam yang diproyeksikan yaitu proyeksi *opaque*, proyeksi *overhead*, *slides*, *filmstrips*.
 - 2) *Visual* yang tak diproyeksikan yaitu gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu.
 - 3) Audio yaitu rekaman piringan, pita kaset, *reel*, *cartridge*.
 - 4) Penyajian multimedia yaitu slide plus suara (tape).
 - 5) *Visual* dinamis yang diproyeksikan yaitu film, televisi, video.
 - 6) Media cetak yaitu buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, lembaran lepas (*hand-out*).
 - 7) Permainan yaitu teka-teki, simulasi, permainan papan.
 - 8) Media realia yaitu model, *specimen* (contoh), manipulatif (peta, boneka).
- b. Pilihan media teknologi mutakhir
 - 1) Media berbasis telekomunikasi yaitu telekonferen, kuliah jarak jauh.

Media berbasis *mikroprosesor* yaitu *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, hipermedia, *compact (video) disc*. Kemp & Dayton dalam Arsyad (2014: 39) mengelompokkan media kedalam delapan jenis, yaitu : media cetakan, media pajang, *overhead transparencies*, rekaman *audiotape*, seri slide dan *filmstrips*, penyajian multi-image, rekaman video dan film hidup, komputer.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat banyak jenis media pembelajaran dengan bentuk yang beragam. Adapun jenis media yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah media grafis.

D. Media Grafis

1. Pengertian Media Grafis

Media grafis adalah salah satu dari berbagai macam jenis media

pembelajaran. Menurut Hamdani (2010: 250) media grafis termasuk media visual, sebagaimana halnya media lain, media grafis berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Menurut Ruminati (2007: 2.14) mengemukakan bahwa media grafis adalah media visual non proyeksi yang digunakan karena tidak membutuhkan peralatan dan relatif murah.

Unsur-unsur media grafis sering disebut sebagai unsur-unsur visual, terdiri dari: titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, dan tekstur. Jenis-jenis media grafis meliputi:

- a. gambar yaitu bahasa bentuk/rupa yang umum dipakai;
- b. sketsa yaitu gambar sederhana;
- c. diagram yaitu suatu gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol
- d. bagan yaitu penyajian ide-ide atau konsep-konsep secara visual yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan;
- e. grafik yaitu pemakaian lambang visual untuk menjelaskan suatu perkembangan suatu keadaan;
- f. kartoon dan karikatur yaitu gambaran tentang seseorang, suatu buah pikiran atau keadaan dapat dituangkan dalam bentuk lukisan yang lucu;
- g. poster yaitu perpaduan antara gambar dan tulisan untuk menyampaikan informasi, saran, seruan, peringatan, atau ide-ide lain;
- h. peta datar yaitu penyajian visual yang merupakan gambaran datar dari permukaan bumi;
- i. papan flanel yaitu untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu,
- j. papan buletin yaitu untuk menerangkan sesuatu
(Sadiman, 2010: 29-49).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa media grafis dapat berfungsi membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Serta sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Media grafis adalah media yang cakupannya luas, meliputi titik, simbol, sampai pada gambar-gambar atau tulisan yang menjelaskan suatu topik.

2. Kekurangan dan Kelebihan Media Grafis

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitu pula dengan media grafis. Menurut Sadiman (2010) media grafis juga mempunyai kelemahan dan kelebihan diantaranya yaitu:

- a. Kelemahan media grafis antara lain:
 - 1) Membutuhkan ketrampilan dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih kompleks.
 - 2) Penyajian pesan hanya berupa unsur visual.
- b. Sedangkan kelebihan media grafis antara lain:
 - 1) Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan.
 - 2) Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa.
 - 3) Pembuatannya mudah dan harganya murah.

Selain kelebihan dan kekurangan yang telah dijelaskan Sadiman, terdapat pula teori lain yang mengemukakan kelebihan dan kekurangan pada media grafis yaitu Daryanto (2010: 42) mempunyai pendapat tentang kelebihan dan kekurangan media grafis, yaitu:

- a. Kelebihan media grafis antara lain:
 - 1) Bentuknya sederhana
 - 2) Ekonomis
 - 3) Mudah diperoleh
 - 4) Dapat menyampaikan rangkuman
 - 5) Mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
 - 6) Tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya
 - 7) Sedikit memerlukan informasi tambahan
 - 8) Dapat membandingkan suatu perubahan
 - 9) Dapat divariasi antara media satu dengan media yang lainnya
- b. Kekurangan media grafis antara lain:
 - 1) Tidak dapat menjangkau kelompok besar
 - 2) Hanya menekankan persepsi indra pengelihatannya saja
 - 3) Tidak menampilkan unsur audio dan motion

3. Penggunaan Media Grafis

Menurut Arsyad (2014: 120) ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan efektif media grafis sebagai berikut.

- a) Mengidentifikasi program, yaitu tentukan nama mata pelajaran, pokok bahasan, dan sub pokok bahasan, tujuan pembelajaran, dan sasaran (siswa yang akan menggunakan (kelas dan semester))
- b) Mengkaji literatur, yaitu menentukan isi materi yang akan disajikan. Dalam menentukan isi yang akan disajikan pada media cetak, bukan berarti memindahkan semua isi dalam buku teks, namun dikemas sedemikian rupa sehingga dapat divisualisasikan dengan tepat.
- c) Membuat naskah, naskah untuk media grafis berisi sketsa visual yang akan ditampilkan berisi objek gambar dalam bentuk teks.
- d) Kegiatan produksi, dapat dibuat secara manual atau komputer.

E. Belajar, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dalam proses pendewasaan diri dalam rangka manusia menjalani hidup. Schwartz dalam Hernawan, dkk (2007: 2) bahwa belajar merupakan Perubahan perilaku yang menetap, yang tidak berhubungan dengan kematangan, obat-obatan, atau keadaan fisiologis, melainkan merupakan hasil pengalaman dan sering kali dipengaruhi oleh latihan.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2013: 2). Robbins dalam Trianto (2013: 15) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsur, yaitu: (1) penciptaan hubungan, (2) sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, dan (3) sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi dalam makna belajar, disini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari dua

pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru.

Pengertian lain menurut Arsyad (2011: 4–5) bahwa belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan. Gagne dalam Ruminati (2007: 1.7) menyatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara faktor luar dan faktor dalam setiap individu. Hal ini dapat dilihat pada proses belajar yang terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu persiapan untuk belajar, unjuk perbuatan dan alih belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi faktor luar dan faktor dalam diri setiap individu, serta perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kemampuan.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang selalu dilakukan oleh setiap makhluk hidup. Slavin (2005: 10) menyatakan bahwa aktivitas adalah keaktifan, kesibukan, kesibukan kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan pada setiap bagian kerja. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan aktivitas sebagai kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu. Jadi, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas.

Kunandar (2010: 227) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar adalah kegiatan mengolah

pengalaman dan atau praktik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksikan rangsangan dan memecahkan masalah. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Susanto, 2013: 19). Aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam belajar di sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam belajar. Aktivitas siswa bukan hanya secara individual, tetapi juga dalam kelompok sosial. Oleh karena itu aktivitas siswa perlu diperhatikan sebab hal ini berperan dalam menentukan prestasi atau hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa menyangkut kesadaran dan perhatian, pemberian tanggapan, sikap dan organisasi kelompok, pembentukan pola dan kemampuan mengenal objek dan mempersiapkan diri ketika pembelajaran dilaksanakan oleh guru dikelas, serta kemampuan melakukan gerakan sesuai perintah atau contoh, sehingga dengan adanya aktivitas belajar, maka akan tercapai suasana aktif dalam pembelajaran, sehingga tujuan yang diharapkan oleh guru dapat tercapai.

3. Hasil Belajar

Proses belajar mengajar memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Sudjana (2011: 3) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang

kognitif, afektif dan psikomotor. Bloom dalam Suprijono (2010: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang dicapai atau dikuasai.

Suprijono (2010: 5) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan diketahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan proses belajar yang mencakup ranah kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman, afektif meliputi sikap dan minat, dan psikomotor atau perbuatan.

F. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah PKn. Menurut Winataputra dalam Ruminiati (2007: 1.25) PKn (n) tidak sama dengan PKN (N). PKN (N) adalah Pendidikan Kewargaan Negara, sedangkan PKn (n) adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewargaan Negara PKN (N) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu

warga negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik, sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan PKn (n), yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1949, tentang diri kewarganegaraan dan peraturan naturalisasi.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terdiri dari dua kata yaitu Pendidikan dan Kewarganegaraan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003).

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar kita memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap, dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila. PKn perlu diajarkan kepada anak sejak dini yaitu melalui Sekolah Dasar (SD).

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD

Salah satu mata pelajaran yang ada di SD adalah Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn). Ruminiati (2007: 1.30) mengemukakan bahwa PKn SD merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai, yaitu mata pelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila/budaya bangsa seperti yang terdapat pada kurikulum PKn SD.

Depdiknas dalam Ruminiati, (2007) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa mata pelajaran yang tidak hanya memberikan pelajaran berupa pengetahuan, tetapi juga sikap, keterampilan, dan nilai-nilai dalam diri siswa sesuai dengan nilai Pancasila.

3. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD

Setiap mata pelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai termasuk mata pelajaran PKn. Sedangkan tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, menurut Mulyasa dalam Ruminiati (2007: 1.26) adalah untuk menjadikan siswa:

- a) mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- b) mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, dan
- c) bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD merupakan sarana pembentukan sikap dan ahlak mulia sebagai warga negara sebagai salah satu tujuan PKn. Terdapat banyak materi yang harus diberikan guna tercapainya tujuan dari mata pelajaran tersebut, oleh karena itu ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara umum meliputi aspek:

- (1) persatuan dan kesatuan;
- (2) norma hukum dan peraturan;
- (3) hak asasi manusia;
- (4) kebutuhan warga negara;
- (5) konstitusi negara;
- (6) kekuasaan politik;
- (7) kedudukan Pancasila, dan;
- (8) globalisasi. Mulyasa (dalam Ruminati, 2007: 1.26)

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu wahana yang berfungsi melestarikan nilai luhur Pancasila, mengembangkan dan membina manusia Indonesia seutuhnya, serta membina pengalaman dan kesadaran warga negara untuk dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang mampu diandalkan oleh bangsa dan negara.

G. Kinerja Guru

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2006 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, standar kompetensi guru dikembangkan dalam empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hradesky dalam Susanto (2013: 31) mengemukakan bahwa kinerja guru dapat dikategorikan sebagai unjuk kerja yang dicapai, berupa prestasi (kualitas

individual) yang diperhatikan (tampilan atau untuk kerja) di bidang yang menjadi tanggung jawab (tugas fungsional) dalam bentuk kemampuan kerja berupa hal-hal sebagai berikut.

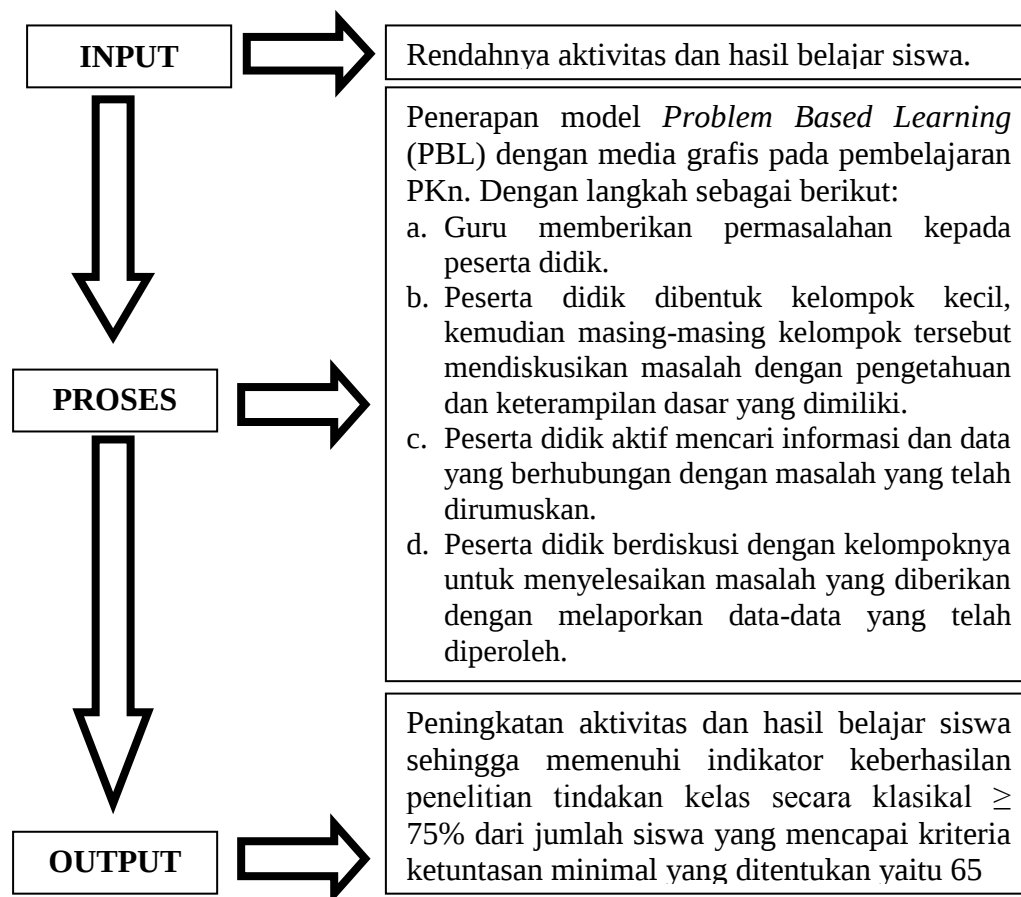
1. Pengetahuan dan penugasan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.
2. Keterampilan perilaku yang berkaitan dengan penugasan pedagogis yang bersikap pedagogis maupun andragogis.
3. Keterampilan untuk melakukan hubungan baik dalam proses pendidikan guna melaksanakan kewajiban atau tugas pekerja yang menjadi wewenang dan tanggung jawab untuk kepentingan pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar sehingga guru dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang meliputi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

H. Kerangka Pikir

Uma Sekaran dalam Sugiyono (2014: 60) mengemukakan kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kondisi awal yang menjadi sebab dilakukannya penelitian ini adalah terdapat masalah dalam pembelajaran PKn pada saat pembelajaran berlangsung rendahnya aktivitas siswa dan rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses kegiatan belajar. PBL diharapkan mampu membuat siswa bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah melalui sebuah tugas. Selain itu siswa dapat memahami dan menggunakan konsep jika menemui masalah dalam kehidupan nyata. Guru harus melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran tidak hanya mentransfer materi dari guru ke siswa. Selain itu, penerapan model *Problem Based Learning* dengan media grafis pada pembelajaran PKn dapat membuat pembelajaran lebih efektif, siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung, sehingga penelitian penelitian dengan model PBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut “Apabila dalam pembelajaran PKn menggunakan model PBL dengan media grafis dan melaksanakan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V B SD Negeri 4 Metro Utara”.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

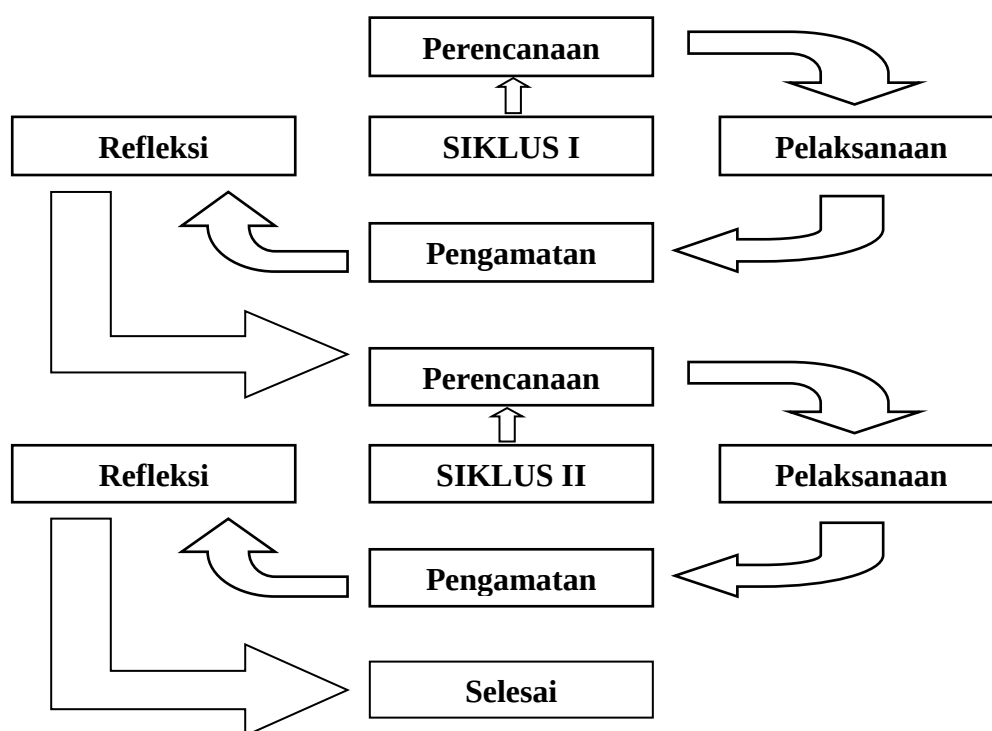
Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal sebagai *classroom action research*. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa dan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya (Kunandar, 2010: 45).

Sesuai dengan pendapat Kunandar, Sanjaya (2010: 32) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas, peran dan tanggung jawab guru dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus dengan cara melakukan refleksi diri yakni upaya menganalisis, menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya dan diakhiri dengan refleksi.

Sementara itu, Arikunto (2011: 16) menjelaskan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu:

1. Perencanaan,
2. Pelaksanaan,
3. Pengamatan, dan
4. Refleksi.

Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali pembelajaran, tetapi dapat dilaksanakan beberapa kali sampai tujuan pembelajaran tercapai. Alur tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini tampak pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Alur penelitian tindakan kelas

Sumber: Arikunto (2011: 16)

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas VB

SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa dalam

kelas tersebut adalah 28 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Utara Jl. Dr. Sutomo 28 A Kelurahan Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016 selama 5 bulan. Kegiatan penelitian dimulai dari perencanaan sampai laporan dan perbaikan hasil penelitian (bulan Desember 2015 sampai dengan bulan April 2016).

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nontes (observasi) dan tes.

1. Teknik *Non Tes*

Teknik *non tes* yaitu pengumpulan data yang bersifat kualitatif. Teknik *non tes* dilakukan menggunakan kegiatan observasi. Teknik *non tes* digunakan untuk mengukur variabel berupa aktivitas siswa. Teknik *non tes* dalam penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi aktivitas siswa dan kinerja guru pada pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran PBL dan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif dengan menggunakan lembar observasi.

2. Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif melalui tes tertulis. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran PBL. Teknik ini berupa tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir pembelajaran setiap siklus dengan menggunakan soal-soal pilihan ganda.

D. Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa alat pengumpul data, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan valid, yang dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2011: 101), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penilaian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap, valid, serta reliabel yang dapat mendukung keberhasilan dalam melaksanakan penelitian ini. Pada penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi dan tes.

1. Lembar Observasi (*Nontes*)

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data terkait aktivitas siswa dan kinerja guru. Instrumen ini digunakan sebagai panduan observasi atau pengamatan kinerja guru saat pembelajaran berlangsung.

a. Lembar observasi Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Kinerja Guru

Nilai angka	Nilai mutu	Indikator
4	Sangat baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, guru melakukannya dengan sempurna, dan guru terlihat profesional.
3	Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukannya tanpa kesalahan, dan guru tampak menguasai.
2	Cukup baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukannya dengan sedikitnya 5 kesalahan, dan guru tampak cukup menguasai.
1	Kurang baik	Aspek yang diamati: tidak dilaksanakan oleh guru

b. Lembar observasi aktivitas siswa

Tabel 3.2 Indikator penilaian Aktivitas Siswa.

Aspek Penilaian	Indikator
Presentasi	1. Menjelaskan maksud dan tujuan dengan jelas 2. Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru (lembar diskusi, latihan) 3. Menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan dengan bahasa yang jelas 4. Menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan dengan sistematis
Kerjasama	1. Bersedia menjelaskan hasil kerja kelompok. 2. Melakukan tugas sesuai kesepakatan. 3. Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok. 4. Aktif dalam kerja kelompok.
Menanya	1. Pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas. 2. Terfokus pada masalah. 3. Berani mengajukan pertanyaan kepada guru. 4. Menanya materi yang kurang dipahami dengan sopan.

2. Tes Hasil Belajar

Peneliti menggunakan instrumen penilaian berupa tes tertulis untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar berupa pengetahuan siswa selama penelitian tindakan kelas berlangsung. Soal-soal tes berupa tes

pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 4 Metro Utara pada pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran PBL

Kegiatan tes yang digunakan adalah formatif dengan memberikan soal yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran yang dilakukan dalam satu siklus. Suatu tes dapat dikatakan baik jika soal-soal yang terkandung dalam butir tes tersebut dapat mewakili materi pembelajaran yang akan diukur. Oleh sebab itu diperlukan penyusunan kisi-kisi instrumen soal yang dapat dijadikan pedoman untuk menulis atau merakit soal menjadi tes.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif diperoleh melalui kegiatan pengamatan (observasi). Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam data kualitatif adalah kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

a. Kinerja Guru

Nilai Kinerja Guru diperoleh dengan rumus:

$$NK = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NK = nilai kinerja yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 112)

Tabel 3.3 Kategori Kinerja Guru

No.	Skor	Interval Nilai	Kategori
1.	4	76 – 100	AB (Amat Baik)
2.	3	51 – 75	B (Baik)
3.	2	26 – 50	C (Cukup)
4.	1	01 – 25	K (Kurang)

(Sumber: Purwanto, 2008: 7.8)

b. Aktivitas Belajar Siswa

Nilai hasil aktivitas siswa akan diolah menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NA = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NA = nilai aktivitas yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Purwanto, 2008 :112)

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Aspek Aktivitas Siswa.

Skor	Kriteria	Deskripsi
4	Sangat baik	Jika keempat poin dalam aspek yang diamati/indikator muncul selama pengamatan atau proses pembelajaran.
3	Baik	Jika hanya tiga poin dalam aspek yang diamati/indikator muncul selama pengamatan atau proses pembelajaran.
2	Cukup	Jika hanya dua poin dalam aspek yang diamati/indikator muncul selama pengamatan atau proses pembelajaran.
1	Kurang	Jika hanya satu poin dalam aspek yang diamati/indikator muncul selama pengamatan atau proses pembelajaran.

Tabel 3.5 Kategori Aktivitas Siswa.

No	Rentang Nilai	Kategori
1	≥ 81	Sangat Baik
2	65 – 80	Baik
3	46 – 64	Cukup
4	< 45	Kurang

(Sumber: modifikasi dari Purwanto, 2008: 7.8)

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini, yang termasuk analisis data kuantitatif adalah hasil belajar kognitif siswa.

- a. Nilai hasil belajar siswa secara individu ini diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai pengetahuan
 R = Skor yang diperoleh
 SM = Skor maksimum
 100 = Bilangan tetap
 (Adaptasi dari Purwanto, 2008: 102)

- b. Nilai rata-rata kelas diperoleh dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa
 $\sum N$ = Banyaknya siswa

- c. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal,

digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Aqib, dkk., 2010:41)

Tabel 3.6 Kriteria ketuntasan belajar siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	≥ 81	Sangat Baik
2	65 – 80	Baik
3	46 – 64	Cukup
4	< 45	Kurang

(Sumber: modifikasi dari Purwanto, 2008: 7.8)

Tabel 3.7 Kriteria persentase hasil belajar kognitif siswa secara klasikal

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1.	$\geq 80\%$	Sangat Tinggi
2.	60-79%	Tinggi
3.	40-59%	Sedang
4.	20-39%	Rendah
5.	< 20%	Sangat Rendah

(Sumber: Modifikasi Aqib, dkk, 2010: 41)

Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran PBL

F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas berbentuk siklus. Siklus ini berlangsung beberapa kali hingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran PBL ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan, dan setiap siklus terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan (*planning*) adalah merencanakan program tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
2. Pelaksanaan (*acting*) adalah pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
3. Pengamatan (*observing*) adalah pengamatan siswa selama pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi (*reflection*) adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar selanjutnya.

G. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, lembar evaluasi yang terdiri dari soal dan kunci jawaban, sumber belajar (buku paket), dan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- b. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
- c. Menganalisis materi pokok yang akan dituangkan dalam bentuk media grafis.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

- 1) Mengkondisikan kelas
- 2) Apersepsi:
 - (a) Guru melaksanakan tanya jawab untuk mengetahui tentang pengetahuan awal siswa sebelum materi diberikan secara lisan.
 - (b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Melibatkan siswa mencari informasi mengenai pengertian organisasi

melalui media grafis yang disajikan oleh guru (gambar orang sedang rapat, gambar ibu-ibu PKK, gambar baris-berbaris Pramuka, gambar logo Pramuka, OSIS, PMI).

- 2) Meminta beberapa siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui media grafis (kartu gambar logo organisasi).
- 3) Guru membentuk siswa menjadi 7 kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa.
- 4) Siswa melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKS dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang telah dimiliki
- 5) Siswa secara aktif mempelajari materi pelajaran yang di diskusikan bersama teman satu kelompok.
- 6) Masing-masing kelompok melaporkan data-data yang di peroleh dengan mempresentasikan di depan kelas.
- 7) Kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan untuk kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya.
- 8) Guru memberi penguatan terhadap hasil kerja siswa, yaitu dengan pujian atau tepuk tangan diikuti perbaikan dalam susunan keruntutan bahasa maupun prosedur pemecahan masalah
- 9) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- 10) Guru bersama siswa meluruskan, dan memperjelas penjelasan dari setiap jawaban kelompok.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Memberikan tes formatif kepada siswa untuk melihat tingkat penguasaan materi PKn yang telah diajarkan.
- 2) Melakukan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah dan menyampaikan sedikit gambaran kegiatan pembelajaran berikutnya.
- 3) Guru memberikan motivasi agar selalu rajin belajar.
- 4) Siswa bersama guru berdoa' a sebelum mengakhiri pelajaran
- 5) Guru memberi salam penutup.

3. Tahap Observasi

Observasi sebenarnya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru. Pada tahap observasi, wawancara dilakukan pada akhir pembelajaran yang ditujukan kepada guru dan siswa tentang pendapat mereka terhadap model pembelajaran PBL yang diterapkan pada pelajaran PKn.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan pada langkah ini adalah mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang telah terkumpul pada langkah observasi. Guru melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dijawab oleh siswa dan hasil pengamatan terhadap kemajuan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan data yang telah didapat baik itu kualitatif maupun kuantitatif, peneliti melakukan evaluasi untuk menemukan keberhasilan dari dampak tindakan yang telah

dilakukan terhadap perbaikan atau peningkatan kualitas aktivitas dan hasil belajar siswa. selain itu, melalui evaluasi dalam refleksi ini juga akan ditemukan kelemahan-kelemahan yang masih ada pada tindakan yang telah dilaksanakan untuk kemudian dijadikan dasar untuk menyempurnakan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Peneliti membuat rencana pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Dalam siklus kedua, peneliti merencanakan proses pembelajaran melalui penerapan model PBL dengan langkah-langkah:

1. Tahap Perencanaan

1. Peneliti mencatat permasalahan yang dialami pada pelaksanaan pembelajaran siklus I.
2. Peneliti merancang bagian isi mata pelajaran dan bahan ajar juga media pembelajaran seperti gambar-gambar mengenai materi.
3. Peneliti menyiapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) pada pelajaran PKn menggunakan model PBL.
4. Menyiapkan lembar observasi kinerja guru, aktivitas serta membuat soal tes formatif untuk mengukur pengetahuan siswa (kognitif)

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Siklus II ini dilakukan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran dari hasil refleksi siklus I dengan langkah-langkah yang sama pada siklus I yang telah disesuaikan dengan refleksi siklus I.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini, observer mengobservasi kegiatan pembelajaran yang

berlangsung. Aspek-aspek yang diobservasi yaitu kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

4. Tahap Refleksi

Pada akhir siklus pembelajaran, observer dan peneliti melakukan analisis mengenai hasil kinerja guru aktivitas dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas telah sesuai dengan harapan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar PKn kelas VB SD Negeri 4 Metro Utara.
2. Pada akhir penelitian ini adanya peningkatan hasil belajar siswa $\geq 75\%$ dari 28 siswa yang mencapai KKM 65.(Depdiknas, 2006: 27)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas VB SD Negeri 4 Metro Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Penerapan Model PBL dengan Media Grafis Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PKn Kelas VB SD Negeri 4 Metro Utara, dapat di lihat sebagai berikut.

1. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I adalah sebesar 57,1% dengan nilai rata-rata 65,8 dan secara klasikal berada pada kategori “Tinggi”. Kemudian, pada siklus II persentase ketuntasan aktivitas siswa mencapai 85,7% dengan nilai rata-rata 71,7 dan secara klasikal berada pada kategori “Sangat Tinggi”. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 29%.
2. Hasil belajar siswa pada siklus I mendapat nilai rata-rata 62,2 dan secara klasikal berada pada kategori “Tinggi”. Kemudian, pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mendapat nilai rata-rata 71,2 dan secara klasikal berada pada kategori “Sangat Tinggi”. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 9

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan saran-saran dalam menerapkan model PBL sebagai berikut.

1. Bagi siswa,

Siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran agar lebih meningkatkan belajar, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

2. Bagi guru,

Guru diharapkan agar lebih memperhatikan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Supaya model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3. Bagi sekolah,

Sekolah diharapkan dapat melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga hasil belajar dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

4. Bagi peneliti,

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam penulisan karya ilmiahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2014. *Media Pembelajaran*. PT. Grafindo Persada. Jakarta
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada (GP) Press. Jakarta
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Gava Media. Yogyakarta.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. UPI PRESS. Bandung.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning mengembangkan kemampuan belajar berkelompok*. Alfabet. Jakarta
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Musfiquon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. PT. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta.3

- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Depdiknas. Jakarta.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sadiman, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*, diterjemahkan Nurulita. Nusa Media. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu: konsep, strategi dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Tim Penyusun. 2014. *Konsep Pendekatan Scientific*. Kemedikbud. Jakarta.
- _____. 2006. *Lampiran 1 Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.

_____. *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta.

_____. *UU No. 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta, Jakarta.

Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Remaja Rosdakarya. Bandung.